

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*) di Desa Samal Kecamatan Seram Utara Timur Kobi

*The Impact of Covid-19 on the Income of Paddy rice (*Oryza sativa*) Farmers in Samal Village, North East Seram sub-District, Kobi*

Eka Hermawanti¹, Natelda R. Timisela^{2,*}, Weldemina B. Parera²

¹ Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233, Indonesia

² Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233, Indonesia

*Penulis korespondensi e-mail: nateldatimisela@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: Covid-19; Impact; Rice farmers; This study aims to determine the impact of Covid-19 on farmers' income. The analysis used is the Wilcoxon test and the results are farmer income of IDR 5,841,317 before Covid-19 and IDR. 2,700,207 during Covid-19. The results of the different tests showed that there were significant differences in the income levels of rice farmers before and during the Covid-19 period. The results of the different tests showed that there were differences that were relevant to the income level of paddy rice farmers before and during the corona virus.

ABSTRAK

Kata Kunci: Covid-19; Dampak; Pendapatan petani Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan petani. Analisis yang dipakai adalah uji Wilcoxon dan hasilnya adalah pendapatan petani Rp. 5.841.317 sebelum Covid-19 dan Rp. 2.700.207 selama Covid-19. Hasil uji beda memperlihatkan, bahwa ada perbedaan signifikan tingkat pendapatan petani padi sebelum juga selama Covid-19. Hasil uji beda menunjukkan, ada perbedaan yang relevan terhadap tingkat penghasilan petani tani padi sawah sebelum dan selama virus corona.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, munculnya virus mematikan mengejutkan beberapa negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini menjadi masalah pada sebagian besar sektor-sektor penting di Indonesia, salah satunya sektor pertanian. Phahlevi (2007) mengemukakan bahwa pertanian memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan utama para petani dan biasanya produk pertanian yang mereka hasilkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Menurut Nurif & Mukhtar (2010), Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan suatu strategi besar dalam pembangunan ekonomi. Dalam kaitannya dengan Indonesia yang merupakan negara agraris yang

besar dan memiliki keanekaragaman hayati, seharusnya Indonesia memiliki sektor andalan yang dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Rustam (2014) menjelaskan pertanian adalah sebuah bidang yang menjadi tumpuan penyembuhan perekonomian negara. Ketentraman petani bersama keluarga adalah sasaran utama yang pantas diprioritaskan dalam semua kegiatan pembangunan pertanian. Bidang pertanian berhasil menjamin kecukupan bahan pangan pokok dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi nasional yang positif selama krisis ekonomi, menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh sektor pertanian. Situasi ini menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan strategi untuk mempromosikan perluasan kesempatan kerja pertanian, pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang lebih luas. Bidang pertanian berpengaruh penting dalam kehidupan manusia karena kebutuhan manusia akan terutama pangan, sandang, papan. Selanjutnya, sektor pertanian merupakan sumber pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja, dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Martina, 2021).

Desa Samal merupakan salah satu produsen gabah di Provinsi Maluku. Mayoritas masyarakatnya bekerja menjadi petani. Tanaman yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi dan ada juga untuk dijual agar menambah penghasilan keluarga. Pendapatan petani padi dihitung dari penerimaan setelah dikurangi semua dana yang dipakai untuk mengolah padi, mulai dari alat, bahan, dan lainnya yang bisa mempengaruhi keuntungan yang diterima petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pendapatan petani desa Samal Kecamatan Seram Utara Timur Kobi dengan tujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap pendapatan petani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Bahan

Penelitian dilakukan di Desa Samal dan dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2022. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*). Alat dan bahan yang dipakai untuk penelitian yaitu alat tulis, alat perekam, alat potret, dan kuesioner.

Prosedur

Metode yang dipakai adalah survei serta wawancara dan observasi lapangan. Rumus untuk menghitung sampel yaitu menggunakan Slovin dengan 41 responden. Teknik penentuan sampel dilakukan di penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Pengambilan sampel petani menggunakan tabel acak sampai diperoleh 41 responden.

Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk menguji perbedaan pendapatan sebelum pandemik Covid-19 dan selama pandemik Covid-19 yaitu *Willcoxon Signed Rank Test*. Sugiarto (2017) menyatakan uji Wilcoxon didefinisikan sebagai uji yang meliputi uji statistik nonparametrik dan dipakai untuk menganalisis data yang berhubungan dengan berbagai kondisi atau perlakuan. Pada pembahasan ini menggunakan Wilcoxon untuk mencari perbedaan pendapatan petani padi di Desa Samal sebelum serta selama Covid-19. Analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji Wilcoxon ditentukan sebagai berikut:

1. Jikalau $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$, H_1 di terima H_0 di tolak; dan
2. Sebaliknya kalau $\text{Sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$, menerima H_0 dan menolak H_1 .

Sementara untuk hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : Tak adanya beda signifikansi pendapatan sebelum dan selama Covid-19.

H_1 : Adanya perbedaan signifikan pendapatan petani padi sebelum dan selama Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap Biaya Variabel Dan Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan anggaran yang dipakai petani sewaktu prosedur pertanian dan yang tingkatannya tidak dapat terpengaruh oleh jumlah output yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya

yang timbul oleh aktivitas pertanian yang besarannya amat dipengaruhi output petani. Rata-rata biaya tetap dan variabel padi sawah petani di Desa Samal ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap tidak mengalami perubahan baik sebelum dan selama Covid-19. Sedangkan biaya variabel mengalami kenaikan selama Covid-19 dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan biaya yang digunakan selama Covid-19 lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Penyebabnya adalah kenaikan harga pupuk serta pestisida.

Tabel 1. Perbedaan rata-rata biaya tetap serta biaya variabel padi sawah petani di Desa Samal sebelum dan selama Covid-19

No	Keterangan	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)
1	Sebelum pandemi Covid-19	153.354	8.078.561
2	Selama pandemi Covid-19	153.354	8.091.659

Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerimaan Petani

Tabel 2 menunjukkan perolehan penerimaan petani padi sebelum Covid-19 adalah Rp. 12.985.366 dan selama Covid-19 sebesar Rp. 9.907.805 per musim tanam (dua kali per tahun). Menurunnya penerimaan petani padi sawah disebabkan oleh menurunnya produksi padi sawah dan harga jual selama Covid-19. Petani sangat berhati-hati dalam melakukan aktivitas produksi padi sawah karena pada masa pandemi Covid-19 mereka mengalami kesulitan untuk penjualan produk disebabkan akses transportasi yang ditutup antar daerah. Oleh sebab itu petani melakukan aktivitas usahatani untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Terlihat bahwa tidak terjadi perbedaan yang besar terhadap jumlah penerimaan usahatani namun akan berpengaruh terhadap pengeluaran biaya-biaya produksi yang diperuntukan untuk kegiatan usahatani. Oleh sebab itu petani harus rasional dalam penentuan aktivitas usahatani padi sawah secara baik.

Tabel 2. Perbedaan penerimaan hasil padi sawah petani di Desa Samal sebelum dan selama Covid-19

No	Keterangan	Rata-rata penerimaan (Rp/Ha/Musim Tanam)
1	Sebelum Pandemi Covid-19	12.985.366
2	Selama Pandemi Covid-19	9.907.805

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Rata-Rata Petani

Temuan berdasarkan dampak Covid-19 terhadap pendapatan petani padi di Desa Samal ditunjukkan pada Tabel 3.

Table 3. Rata-rata pendapatan petani di Desa Samal sebelum dan selama Covid-19

No	Keterangan	Rata-rata Pendapatan (Rp/Ha/perMusim Tanam)
1	Sebelum Covid-19	5.841.317
2	Selama Covid-19	2.700.207

Tabel 3 menunjukkan pendapatan rata-rata petani permusim tanam sebelum Covid-19 yaitu Rp. 5.841.317 sedangkan pendapatan petani selama Covid-19 yaitu Rp. 2.700.207. Hal ini berarti bahwa pendapatan petani di Desa Samal mengalami penurunan selama Covid-19 dibandingkan sebelumnya. Penurunan pendapatan petani padi sawah disebabkan oleh menurunnya penerimaan, yaitu rata-rata berkurang sekitar Rp. 3.141.11 selama Covid-19. Menurunnya pendapatan petani disebabkan karena petani tidak dapat menjual hasil panen keluar daerah. Petani memproduksi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan selebihnya dijual untuk pengadaan barang lainnya untuk kebutuhan keluarga, tetapi masih di dalam desa atau sekitarnya. Petani berpendapat bahwa selama pandemi Covid-19 semua akses ditutup sehingga petani mengalami kesulitan untuk mendapatkan faktor produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida. Oleh sebab itu petani hanya melakukan aktivitas usahatani sesuai jumlah kebutuhan benih dan pupuk yang tersedia. Harga pupuk

dan pestisida mengalami kenaikan karena ketersediaan kedua input produksi tersebut terbatas. Semua akses ditutup sehingga tidak terjadi jual beli pupuk dan pestisida secara kontinu. Terjadi kelangkaan input-input produksi, oleh sebab itu kegiatan usahatani tidak dapat berlangsung secara baik menyebabkan produksi mengalami penurunan.

Dampak Covid-19 Pada Pendapatan

Menurut keputusan pengujian hipotesis didapatkan kalau adanya perbedaan pendapatan petani sebelum serta selama Covid-19. Tabel 4 memperlihatkan bahwa 41% responden memperoleh kemerosotan pendapatan selama Covid-19.

Table 4. *Wilcoxon sign rank test* pendapatan petani di Desa Samal sebelum dan selama Covid-19

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama Covid-19- sebelum Covid-19	Negative Ranks	41 ^a	21. i00
	Positive Ranks	0 ^b	i.00
	Ties	0 ^c	
Total	41		

Menurunnya pendapatan selama Covid-19 diakibatkan oleh beberapa keadaan seperti menurunnya tingkat produksi, menurunnya harga jual serta meningkatnya harga pupuk dan pestisida. Penelitian ini sejalan dengan Siregar (2021) yang menyatakan bahwa penurunan pendapatan disebabkan karena penurunan penerimaan petani akibat penurunan produksi dan harga jual gabah

Tabel 5. *Statistics Wilcoxon Signed Rank Test* pendapatan petani di Desa Samal sebelum dan selama Covid-19

Selama Covid-19 - Sebelum Covid-19	
Z	-5.579 ^b
Asymp.Sig.(2-tailed)	.000

Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $Z = -5.579$ dan p -value (Sig2Tailed) yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga menerima H_1 . Artinya, terdapat perbedaan pendapatan petani yang nyata sebelum dan selama pandemic Covid-19.

KESIMPULAN

Rata-rata penerimaan petani sebelum Covid-19 yaitu sebesar Rp. 12.985.366 dan selama Covid-19 sebesar Rp. 9.907.805. Rata-rata pendapatan petani padi sebelum Covid-19 yaitu Rp. 5.841.317 dan selama Covid-19 menjadi Rp. 2.700.207. Hasil uji beda menunjukkan, ada perbedaan yang relevan tingkat penghasilan petani padi sawah sebelum dan selama pandemik Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, A.N. (2018). Analisis Pendapatan Petani Padi Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Ananda, P., & Nurmedika, N. (2022). Analisis pendapatan usahatani padi sawah selama pandemi Covid-19 di Desa Watunonju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 1(2), 48-56.
- Andrianingsih, V., & Asih, D.N.L. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Palongan. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 55-62.
- Fambudi, E.M., & Wahyudi, M.S. (2022). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani kopi di Desa Baturetno Kecamatan Dampit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 134-144.
- Freddy, E., Yulida, R., & Maharani, E. (2016). Analisis pendapatan petani padi sawah di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Agribisnis Fapperta Universitas Riau, Pekanbaru*, 7(2).

- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S.I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Lumintang, F.M. (2013). Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Nurif, M., & Mukhtar, S. (2010). Pembangunan ekonomi berbasis agribisnis sebagai wujud dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. *Jurnal Sosial Humaniorah*, 3(2), 124-138.
- Rustam, W. (2014). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. *Doktoral Disertasi*. Tadulako University.
- Siregar, D.H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. *Doktoral Disertasi*, Universitas Sumatera Utara.
- Wangke, W. (2015). Analisis pendapatan petani tomat pada lahan sawah di Desa Tosuraya Selatan Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 11(1), 51-57.